

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti pada pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akun *Instagram @laki_gib* menerapkan lima elemen komunikasi persuasif menurut William J. McGuire yang meliputi perhatian, pemahaman, penerimaan, keyakinan, dan tindakan. Dalam konteks media sosial, komunikasi persuasif dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti teks, gambar, dan video yang menarik perhatian *audiens*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif terkait kesehatan mental yang diterapkan oleh akun *Instagram @laki_gib* melalui penggunaan elemen visual yang menarik dan narasi emosional. akun ini berhasil menarik perhatian *audiens* dan menyampaikan informasi yang relevan mengenai isu kesehatan mental dan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *mikro-influencer* lebih efektif dalam membangun kepercayaan dan mengurangi stigma terkait kesehatan mental dibandingkan dengan *influencer* besar. Selain itu, paparan informasi kesehatan mental di media sosial dapat memberi informasi dan ajakan peduli kesehatan mental, baik secara positif maupun negatif, yang menekankan pentingnya penyampaian pesan yang tepat dan sensitif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pengelola akun media sosial yang berfokus pada kesehatan mental terus mengembangkan konten yang informatif dan menarik. Penggunaan *mikro-influencer* sebagai bagian dari strategi komunikasi dapat meningkatkan efektivitas pesan yang disampaikan. Selain itu, penting untuk memperhatikan konteks sosial dan budaya dalam menyusun konten, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh *audiens* target. Kampanye kesadaran publik juga perlu diperkuat untuk mendidik masyarakat tentang bahaya penggunaan media sosial yang berlebihan dan mendorong perilaku *online* yang lebih sehat, khususnya di kalangan remaja.

5.3 Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari komunikasi persuasif di media sosial terhadap kesehatan mental pengguna. Selain itu, penelitian dapat dilakukan untuk menganalisis bagaimana berbagai elemen komunikasi, seperti konteks sosial dan respons emosional pengguna, memengaruhi efektivitas pesan yang disampaikan. Penelitian lebih lanjut juga dapat mempertimbangkan perbandingan antara berbagai platform media sosial dalam menyampaikan pesan kesehatan mental, serta mengevaluasi strategi

komunikasi yang paling efektif untuk menjangkau berbagai demografi pengguna. Dengan pendekatan berbasis bukti, diharapkan dapat diidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan mental di kalangan Generasi Z dan kelompok usia lainnya.

